

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan Metode Kangguru (PMK) merupakan sebuah metode untuk mempertahankan suhu tubuh pada bayi yang mengalami berat badan lahir rendah serta dapat meningkatkan kontak batin ibu dan bayi dibandingkan dengan menggunakan incubator yang membuat ibu dan bayinya terpisah. (Yelmi, 2015). Perawatan metode kangguru adalah salah satu cara yang efektif untuk menjaga kehangatan, ASI, pencegahan infeksi, keselamatan dan juga kasih sayang. (Kamila and Elisa, 2020). Metode kangguru mempunyai pengaruh yang besar terhadap suhu tubuh bayi menjadi stabil karena bayi yang berada dalam perawatan metode kangguru akan merasa seperti didalam Rahim ibunya. (Kurniasih, Nugroho and Baidhowy, 2022)

Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan bayi baru lahir yang lahir selama 1 jam pertama kelahiran dan memiliki berat badan < 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. (Suparta, Latief and Apriyani, 2017). Berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam angka kematian perinatal dan neonatal (Simamora, 2018). Bayi yang mengalami BBLR cenderung lebih kecil peluang hidupnya, karena rentan terhadap penyakit, rentan terinfeksi dan rentan mengalami hipotermia. (Novitasari, Hutami and Pristya, 2020)

United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2020 jumlah bayi yang lahir dengan BBLR sebanyak 19,8 juta jiwa. Peningkatan terjadi terutama di Negara-negara berkembang. ((UNICEF), 2020). Indonesia merupakan negara yang menempati peringkat kelima dengan jumlah bayi BBLR tertinggi di antara 88 negara di seluruh dunia. Pada tahun

2018, di Indonesia memiliki angka kelahiran dengan BBLR sebesar 6,2%. (Wulandari, 2023).

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada tahun 2022 didapatkan bayi lahir dengan BBLR yaitu sebanyak (18,8%) orang dari total bayi yang hidup sebanyak 58.452. Berdasarkan jumlah presentase menurut data BPS Provinsi Bali Kabupaten Klungkung masih menjadi salah satu kabupaten dengan angka prevalensi yang masih terdapat data BBLR yaitu (1%), dari 2.446 kelahiran sebanyak 161 bayi mengalami BBLR. (BPS Prov Bali, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Klungkung pada tahun 2021, AKB mengalami peningkatan sebanyak (28 kasus) penyebab banyaknya kematian bayi dikarenakan kelainan bawaan dan BBLR. (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2021). Pada tahun 2022, data cakupan komplikasi neonates BBLR di Kabupaten Klungkung mencapai (65,74 %), sementara target standar harus mencapai (80%). Ini menandakan pada tahun 2022 cakupan komplikasi neonatus masih belum mencapai target. (Dinkes Klungkung, 2023)

Berdasarkan data study pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung didapatkan data pada tahun 2022 ada 20 data bayi hidup dengan berat badan < 2.500 gram dan data pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan kelahiran berjumlah 49 bayi dengan berat badan lahir rendah di RSUD Kabupaten Klungkung.

Bayi baru lahir dikatakan normal apabila memiliki berat badan lahir rata-rata 3,2 kg dengan usia gestasi 37-41 minggu. (Jumhati and Novianti, 2018) Rendahnya berat badan bayi baru lahir terjadi umumnya dikarenakan 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung, faktor bayi yang menjadi penyebab BBLR diantaranya cacat bawaan atau terinfeksi selama didalam kandungan serta kelainan plasenta, faktor tidak langsungnya

ialah kurangnya pendidikan keluarga, sosial ekonomi dan faktor budaya yang dimiliki oleh orang tua bayi, sehingga semasa kehamilan kebiasaan mengkonsumsi makanan tertentu yang kurang baik, akan berdampak terhadap berat badan lahir bayi. (Pertiwi, Annissa and Polwandari, 2022). Bayi yang memiliki berat badan rendah cenderung tidak bisa mempertahankan suhu tubuh dalam rentang normal yaitu pada suhu 36,5-37,5°C. Ketika bayi tidak bisa mempertahankan suhu tubuhnya maka bayi akan kedinginan, disamping itu dingin yang berlebih dapat mengakibatkan jantung bekerja lebih besar dan dapat menyebabkan “*prickly heart*”, selain itu ketika bayi tidak bisa mempertahankan suhu tubuhnya, bayi akan menggigil, kulit dingin/hangat, suhu tubuhnya fluktuatif. Sehingga dapat terjadi Termoregulasi Tidak Efektif. (Jumhati and Novianti, 2018).

Termoregulasi tidak efektif adalah ketika badan mengalami kegagalan dalam mempertahankan suhu tubuh dalam rentang normal, pada bayi BBLR < 2500 gram yang tidak mampu mempertahankan suhu tubuhnya didalam batas normal, sehingga bayi yang mengalami BBLR perlu perawatan yang lebih intensif untuk mempertahankan suhu tubuhnya dengan meletakkan di incubator atau melakukan tindakan perawatan metode kangguru (PMK). (Sukreni, 2018)

Tindakan PMK dilakukan untuk mengatasi termoregulasi tidak efektif pada bayi yang mengalami BBLR. Pelaksanaan PMK terdiri dari dua jenis yaitu PMK intermiten adalah PMK dengan jangka waktu pendek (perlekatan lebih dari satu jam perhari) dan PMK kontinu adalah PMK dengan jangka waktu yang lebih lama yang dapat dilakukan selama 24 jam. (Lolita Nugraeny, Sumiatik, 2020). PMK sebagai salah satu cara perawatan bayi BBLR menjadi lebih populer karena bayi akan lebih sehat karena terjaga

kehangatannya. (Rahmawati, Saadong and Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutanti, Mukarromah and Yumni, 2022) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden setelah dilakukan perawatan metode kangguru pada 1 jam pertama dalam kategori PMK, berhasil yaitu ditandai dengan peningkatan suhu tubuh antara sebelum dan sesudah PMK.

Terapi perawatan metode kangguru ini dilakukan sebagai salah satu terapi memepertahankan suhu tubuh bayi secara alami, dan dapat meningkatkan kedekatan atau bounding terhadap ibu dan bayinya tetapi pelaksanaan di RSUD Klungkung belum maksimal pelaksanaannya, sehingga oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan karya ilmiah inovatif, yaitu Asuhan Keperawatan Termoregulasi Tidak Efektif Dengan Terapi Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi BBLR Di Ruang Perinatologi RSUD Klungkung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengangkat rumusan masalah. “Bagaimana Asuhan Keperawatan Termoregulasi Tidak Efektif Dengan Terapi Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi BBLR Di Ruang Perinatologi RSUD Klungkung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana asuhan keperawatan termoregulasi tidak efektif dengan terapi perawatan metode kangguru pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Klungkung

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan termoregulasi tidak efektif dengan terapi perawatan metode kangguru pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Klungkung.
- b. Melaksanakan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan termoregulasi tidak efektif dengan terapi perawatan metode kangguru pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Klungkung.
- c. Melaksanakan perencanaan keperawatan pada asuhan keperawatan termoregulasi tidak efektif dengan terapi perawatan metode kangguru pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Klungkung.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan termoregulasi tidak efektif dengan terapi perawatan metode kangguru pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Klungkung.
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan termoregulasi tidak efektif dengan terapi perawatan metode kangguru pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Klungkung.
- f. Menganalisis intervensi terapi inovasi perawatan pada asuhan keperawatan termoregulasi tidak efektif dengan terapi perawatan metode kangguru pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis Memberikan pelayanan yang nyata untuk melakukan observasi dalam memberikan asuhan keperawatan termoregulasi tidak efektif pada bayi

yang mengalami BBLR dan untuk menambah pengetahuan penulis khususnya dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan.

- b. Bagi ilmu pengetahuan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengetahuan ilmu keperawatan dan bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan termoregulasi tidak efektif pada bayi yang mengalami BBLR

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pelayanan kesehatan Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan termoregulasi tidak efektif pada bayi dengan BBLR.
- b. Bagi pasien Memberikan pengetahuan tambahan pada keluarga terutama orangtua, sehingga dapat lebih mengetahui tentang BBLR dengan termoregulasi tidak efektif.
- c. Bagi institusi pendidikan. Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang tentang asuhan keperawatan pada bayi dengan BBLR .